

Diskusi dan Analisis Manajemen

Data Keuangan Konsolidasi

	2005	2006	2007	ΔYoY
Hasil Usaha (Rp miliar)				
Pendapatan Bunga Bersih	4.603	5.645	7.136	26%
Pendapatan Imbal Jasa	1.080	1.358	1.741	28%
Pendapatan Operasional	5.683	7.003	8.877	27%
Beban Operasional	(2.909)	(3.428)	(4.255)	24%
Laba Operasional sebelum Penyisihan Kerugian	2.774	3.575	4.622	29%
Biaya Kredit	(814)	(1.332)	(1.240)	(7%)
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	1.960	2.243	3.382	51%
Goodwill & Hak Minoritas	(206)	(202)	(222)	10%
Pajak Penghasilan	(559)	(652)	(1.043)	60%
Laba Bersih Setelah Pajak (<i>Normalized</i>)	1.195	1.389	2.117	52%
Pendapatan Non Rutin (Setelah Pajak)	808	(64)	-	NM
Laba Bersih Setelah Pajak (<i>Reported</i>)	2.003	1.325	2.117	60%
Neraca (Rp miliar)				
Jumlah Aktiva	67.803	82.073	89.410	9%
Kredit yang Diberikan (<i>Gross</i>) ^{a)}	36.757	42.986	53.330	24%
Obligasi Pemerintah	14.102	18.702	15.808	(15%)
Jumlah Simpanan ^{b)}	47.089	56.930	60.937	7%
Ekuitas	8.589	9.442	10.833	15%
Rasio Profitabilitas (%)				
Marjin Bunga Bersih	8,9	9,6	10,4	0,8
Biaya/Pendapatan	48,8	48,9	47,9	(1,0)
ROAA (<i>Normalized</i>)	1,8	1,9	2,4	0,5
ROAE (<i>Normalized</i>)	15,2	16,5	22,9	6,4
ROAA (<i>Reported</i>)	3,1	1,8	2,4	0,6
ROAE (<i>Reported</i>)	24,2	15,6	22,9	7,3
Rasio Kualitas Aktiva (%)				
Kredit Bermasalah/ Kredit Yang Diberikan	2,6	3,3	2,3	(1,0)
Penyisihan Kerugian Kredit/ Kredit Yang Diberikan	2,8	3,4	2,9	(0,5)
Penyisihan Kerugian Kredit/ Kredit Bermasalah ^{c)}	145,7	141,7	161,2	19,5
Rasio Pasiva (%)				
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	80,8	75,5	88,1	12,6
Kredit yang Diberikan terhadap Total Pendanaan	66,6	64,9	73,7	8,8
Rasio Modal (%)				
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	22,7	20,4	19,3	(1,1)
Modal Inti (<i>Tier 1 Capital</i>)	16,7	15,5	15,3	(0,2)
Ekuitas terhadap Aktiva	12,7	11,5	12,1	0,6

a) Termasuk piutang pembiayaan konsumen

b) Termasuk simpanan dari bank lain

c) Setelah memperhitungkan nilai agunan

Tinjauan Umum

Danamon dan anak-anak perusahaannya merupakan lembaga keuangan dengan aset sebesar Rp 89 triliun dengan bidang usaha yang terdiversifikasi, meliputi perbankan, asuransi dan pembiayaan konsumen, melayani nasabahnya, bisnis dan institusi melalui jaringan kantor cabang, DSP dan jalur distribusi lainnya di seluruh Indonesia. Di antara 130 bank komersial di Indonesia, kami merupakan bank kelima terbesar dalam hal jumlah aktiva dan keempat terbesar dalam kapitalisasi pasar.

Laba bersih tahun 2007 mencapai Rp 2,1 triliun, meningkat 60% dari laba tahun 2006, sedangkan laba bersih per saham dasar (EPS) tumbuh 57% menjadi Rp 423,27. Imbal hasil atas rata-rata aktiva (ROAA) tercatat sebesar 2,4% sedangkan imbal hasil atas rata-rata ekuitas (ROAE) sebesar 22,9% di tahun 2007, dibandingkan dengan masing-masing 1,8% dan 15,6% di tahun 2006.

Kinerja Laba-Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dari aktiva produktif terutama kredit dan surat berharga, dengan beban bunga dari pendanaan terutama dana pihak ketiga dan pendanaan yang lain.

Di tahun 2007, pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp 7.136 miliar, meningkat 26% dari Rp 5.645 miliar tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan aktiva dan peningkatan marjin. Pendapatan bunga naik 11% menjadi Rp 12,048 miliar di tahun 2007 seiring dengan pertumbuhan aktiva produktif sebesar 7% menjadi Rp 78,6 triliun. Kredit, yang merupakan 68% dari aktiva produktif, menyumbangkan lebih dari 63% dari pendapatan bunga sedangkan obligasi pemerintah memberikan 13% dari pendapatan bunga. Di lain pihak, beban bunga turun 6% menjadi Rp 4,912 miliar dari Rp 5,251 miliar tahun sebelumnya akibat turunnya biaya pendanaan, walaupun jumlah pendanaan meningkat 9%.

Walaupun suku bunga menurun, marjin bunga bersih terus meningkat di tahun 2007 sehubungan dengan keberhasilan Bank mempertahankan imbal hasil atas aktiva (*asset yields*). Hal ini merupakan refleksi dari strategi usaha kami untuk terus tumbuh di bisnis-bisnis dengan marjin tinggi. Di tahun 2007, imbal hasil atas aktiva sebesar 15,9% dibandingkan 16,6% tahun sebelumnya karena pertumbuhan bisnis dengan marjin tinggi mengkompensasi penurunan marjin dari aktiva produktif lainnya, terutama surat berharga. Biaya dana turun menjadi 6,5% dari 8,3% di tahun sebelumnya.

Dengan demikian marjin bunga bersih meningkat menjadi 10,4% dibandingkan 9,6% di tahun 2006, yang menempatkan kami sebagai salah satu bank dengan marjin bunga bersih tertinggi.

Pendapatan Non Bunga (Pendapatan Imbal Jasa)

Pendapatan imbal jasa kami mencakup pendapatan imbal jasa dari kredit dan layanan, aktivitas perbankan transaksional serta transaksi surat berharga dari operasi tresuri.

Di tahun 2007, pendapatan imbal jasa tumbuh signifikan sebesar 28% menjadi Rp 1.741 miliar didorong oleh pertumbuhan imbal jasa dari kredit dan produk tresuri. Secara keseluruhan, pendapatan imbal jasa menyumbang 20% dari pendapatan operasional pada tahun 2007 dibandingkan 19% di tahun 2006.

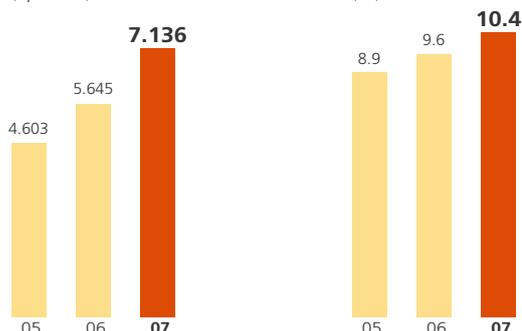
Pendapatan imbal jasa dari kredit, yang merupakan 46% dari pendapatan non bunga, tumbuh 33% menjadi Rp 797 miliar didorong oleh pertumbuhan kredit, peningkatan imbal jasa dari bisnis kartu kredit dan produk-produk *trade finance*. Pendapatan imbal jasa dari kredit tumbuh 28% menjadi Rp 454 miliar sedangkan pendapatan imbal jasa dari bisnis kartu kredit meningkat 46% menjadi Rp 264 miliar didukung oleh akuisisi bisnis kartu kredit American Express di Indonesia pada akhir 2006.

Pendapatan dari produk tresuri tumbuh sebesar 117% menjadi Rp 362 miliar berkat keberhasilan kami untuk memanfaatkan peluang di pasar modal, terutama selama semester pertama, melalui penjualan surat berharga dalam portofolio kami, terutama obligasi pemerintah.

Asuransi Adira, anak perusahaan kami yang bergerak di bisnis asuransi umum, mencatat peningkatan pendapatan operasional sebesar 47% di 2007 seiring dengan peningkatan penjualan produk asuransi otomotif dan non otomotif. Asuransi Adira menyumbangkan 12% dari pendapatan non bunga dibandingkan dengan 10% di tahun sebelumnya.

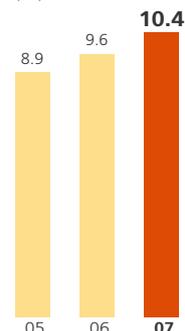
Pendapatan Bunga Bersih

(Rp miliar)



Marjin Bunga bersih

(%)



Rincian Pendapatan Non Bunga

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Imbal Jasa dari Kredit	426	39%	599	44%	797	46%	33%
Pengelolaan Kas	256	24%	300	22%	288	17%	(4%)
Produk Tresuri	327	30%	171	13%	362	21%	117%
Adira Finance	71	7%	72	5%	72	4%	(0%)
Adira Insurance	-	-	138	10%	202	12%	46%
Lainnya	-	-	78	6%	20	1%	(74%)
Total	1.080	100%	1.358	100%	1.741	100%	28%

Beban Operasional

Beban operasional yang mencakup beban pegawai serta beban umum dan administrasi tercatat sebesar Rp 4.255 miliar atau 24% lebih tinggi dari angka tahun 2006 sebesar Rp 3.428 miliar, seiring dengan ekspansi bisnis *mass market* yang mendorong peningkatan beban operasional. Beban operasional dari bisnis *mass market* meningkat sebesar 33% menjadi Rp 1.761 miliar dan menyumbang sebesar 53% dari peningkatan beban operasional di tahun 2007.

tetap di pos beban pegawai menjadi 71% dibanding 76% tahun sebelumnya, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan biaya. Beban umum dan administrasi meningkat 18% menjadi Rp 1.634 miliar, sebagian karena ekspansi jaringan distribusi. Di tahun 2007, bisnis SEMM menambah 6 unit DSP, 64 unit mobil dan 38 kantor penjualan, sedangkan Adira Finance dan Adira Quantum masing-masing membuka 30 kantor cabang dan 40 point of sales (POS) baru.

Rincian Beban Operasional

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
<i>Wholesale</i>	460	16%	562	16%	713	17%	27%
UKM & Ritel	1.125	39%	1.542	45%	1.781	42%	16%
<i>Mass Market</i>	1.324	46%	1.324	39%	1.761	41%	33%
Adira Finance	548	19%	634	19%	833	19%	31%
SEMM	338	12%	519	15%	709	17%	37%
CMM & Quantum	438	15%	171	5%	219	5%	28%
Total	2.909	100%	3.428	100%	4.255	100%	24%

Beban pegawai meningkat 29% menjadi Rp 2.621 miliar seiring dengan penambahan lebih dari 4.000 karyawan untuk mendukung ekspansi bisnis kami. Namun demikian, kami berhasil mengurangi porsi beban

Di akhir tahun, kami berhasil menekan rasio beban terhadap pendapatan menjadi 47,9% dari 48,9% tahun sebelumnya, yang merefleksikan kedisiplinan kami dalam pengelolaan biaya.

Rincian Beban Operasional

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Beban Pegawai	1.778	61%	2.036	59%	2.621	62%	29%
Beban Tetap	1.308	45%	1.543	45%	1.868	44%	21%
Beban Variabel	470	16%	493	14%	753	18%	53%
Beban Umum dan Administrasi	1.131	39%	1.392	41%	1.634	38%	17%
Total	2.909	100%	3.428	100%	4.255	100%	24%

Beban Kredit

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Provisi	(210)	(26)%	1.026	77%	1.007	81%	2%
Penghapus bukuan bersih (pembukuan kembali)	-	-	(53)	(4%)	(78)	(6%)	47%
Kerugian penjualan aktiva yang diambil alih	299	37%	359	27%	311	25%	(13%)
Lainnya	725	89%	-	-	-	-	-
Total Biaya Kredit	814	100%	1.332	100%	1.240	100%	(7%)
Rata-rata Aktiva Produktif	38.637		46.389		54.280		
Biaya Kredit / Aktiva Produktif	2,1%		2,9%		2,3%		

Biaya Kredit (Cost of Credit)

Biaya kredit, yang mencakup penyisihan kerugian, kerugian penjualan aset yang diambil alih dan penghapus bukuan, turun 7% menjadi Rp 1.240 miliar di tahun 2007 dari Rp 1.332 miliar tahun sebelumnya walaupun kredit tumbuh 24% pada tahun 2007. Dengan demikian rasio biaya kredit terhadap rata-rata aktiva produktif (tidak termasuk surat berharga pemerintah) turun menjadi 2,3% di 2007 dari 2,9% di tahun sebelumnya. Kinerja ini mencerminkan infrastruktur pengelolaan risiko Bank yang kuat serta perbaikan kondisi ekonomi sepanjang tahun 2007.

Biaya kredit dari bisnis otomotif pembiayaan turun sebesar 7% menjadi Rp 563 miliar dari Rp 606 miliar tahun sebelumnya walaupun pembiayaan otomotif tumbuh 18%. Akibatnya, biaya kredit di bisnis ini membaik menjadi 4,6% dari rata-rata pembiayaan

dibandingkan 5,8% di tahun sebelumnya, akibat penurunan kerugian penjualan aset yang diambil alih serta penurunan penghapusbukuan.

Biaya kredit dari bisnis SEMM tercatat sebesar Rp 309 miliar dibandingkan Rp 228 miliar tahun 2006. Namun demikian, biaya kredit terhadap rata-rata kredit di bisnis ini turun menjadi 4,2% dari 5,2% di tahun 2006 akibat pertumbuhan kredit yang pesat.

Analisis Neraca

Komponen utama aktiva produktif adalah kredit dan surat berharga, yang masing-masing mencakup 60% dan 22% dari total aktiva. Di tahun 2007, jumlah aktiva tumbuh sebesar 9% menjadi Rp 89 triliun yang didorong oleh pertumbuhan kredit sebesar 24%.

Komposisi Aktiva

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Kas	640	1%	833	1%	1.238	1%	49%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	9.690	14%	8.315	10%	10.620	12%	28%
Surat Berharga	2.490	4%	6.031	7%	4.129	4%	(32%)
Obligasi Pemerintah	14.102	21%	18.702	23%	15.808	18%	(15%)
Kredit yang Diberikan (<i>gross</i>)	36.757	54%	42.986	53%	53.330	60%	24%
Aktiva Tetap	1.480	2%	1.575	2%	1.539	2%	(2%)
Lainnya	2.644	4%	3.631	4%	2.746	3%	(24%)
Jumlah Aktiva	67.803	100%	82.073	100%	89.410	100%	9%

Kredit yang Diberikan

Pertumbuhan kredit terus meningkat. Di tahun 2007, kredit tumbuh 24% menjadi Rp 53,3 triliun dari Rp 43,0 triliun tahun sebelumnya, di mana hampir semua bisnis berkontribusi pada pertumbuhan ini.

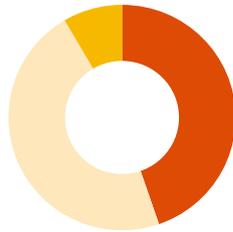
Kredit ritel, yang menyumbang 9% dari total kredit, tumbuh sebesar 41% menjadi Rp 4,7 triliun dari Rp 3,4 triliun di tahun 2006 didukung oleh pertumbuhan kredit kepemilikan rumah (KPR), kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA). Di tahun 2007, KPR dan KTA masing-masing tumbuh sebesar 32% dan 457%

Komposisi Kredit yang Diberikan

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Wholesale	12.084	33%	13.535	32%	16.286	30%	20%
UKM & Ritel	10.890	30%	11.697	27%	13.661	26%	17%
Mass Market	13.783	37%	17.754	41%	23.383	44%	32%
Total Loans	36.757	100%	42.986	100%	53.330	100%	24%

Kredit Wholesale

Per 31 Desember 2007
(Rp miliar)

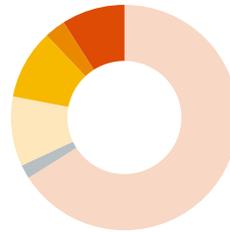


- Komersial (45%)
- JFAB (8%)
- Korporasi (47%)
Termasuk kredit dari Divisi
*Financial Institutions dan
Special Asset Management*

Total Rp 16.286 miliar

Kredit UKM & Ritel

Per 31 Desember 2007
(Rp miliar)

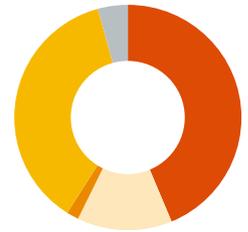


- UKM (66%)
- Pinjaman Personal (2%)
- Kartu Kredit (10%)
- Perumahan (10%)
- Syariah (3%)
- Multiguna & Lainnya (9%)

Total Rp 13.661 miliar

Kredit Mass Market

Per 31 Desember 2007
(Rp miliar)



- Sepeda motor (43%)
- Mobil (14%)
- SEMM (37%)
- CMM (4%)
- Sewa Beli (2%)

Total Rp 23.383 miliar

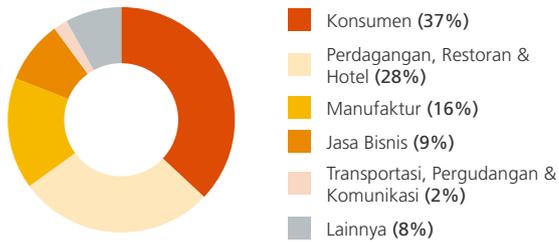
Bisnis *mass market* kami terdiri dari bisnis pembiayaan kendaraan bermotor/otomotif, usaha mikro (*Self Employed Mass Market*), *Consumer Mass Market* (CMM) dan pembiayaan elektronik (*white goods financing*). Bisnis-bisnis ini terus meraih momentum pertumbuhan yang tinggi. Total kredit *mass market* tumbuh 32% menjadi Rp 23,4 triliun didorong oleh pertumbuhan tinggi di kredit usaha mikro dan kredit kendaraan bermotor. Sepanjang tahun, kredit usaha mikro dari bisnis *Self-Employed Mass Market* (SEMM) tumbuh sebesar 48% menjadi Rp 8.600 miliar, sedangkan kredit tanpa agunan (KTA) dari *Consumer Mass Market* (CMM) meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi Rp 996 miliar. Bisnis pembiayaan kendaraan bermotor juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 18% menjadi Rp 13,4 triliun didukung oleh meningkatnya pembiayaan sepeda motor. Secara keseluruhan, kredit *mass market* menyumbang 44% dari total kredit dibandingkan 41% tahun sebelumnya.

sedangkan tagihan kartu kredit naik 24% menjadi Rp 1,4 triliun. Kredit UKM tumbuh 7% menjadi Rp 9,0 triliun dan menyumbang 17% dari total kredit Bank.

Kredit *wholesale*, yang terdiri dari kredit komersial, korporasi dan *Joint Financing Asset Buy* (JFAB), menyumbang 30% dari total kredit. Kredit komersial yang menyumbang sebesar 14% dari total kredit, tumbuh 32% menjadi Rp 7,3 triliun, sebagian karena pertumbuhan yang tinggi dari produk *asset based financing*. Kredit korporasi tumbuh 25% menjadi Rp 7,6 triliun terutama didorong oleh *trade financing*. Kredit dari bisnis JFAB dengan perusahaan pembiayaan lainnya menurun sebesar 27% menjadi Rp 1,4 triliun, sementara saat ini kami masih melakukan evaluasi bisnis ini sejalan dengan perubahan dinamika bisnis ini.

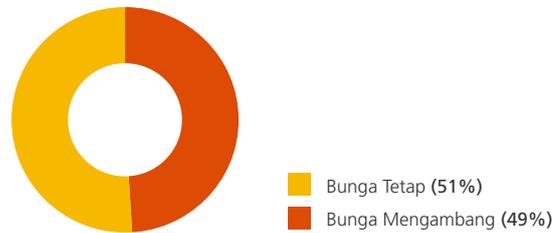
Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Per 31 Desember 2007



Kredit berdasarkan Suku Bunga

Per 31 Desember 2007



Kredit bermasalah (NPL) turun sebesar 15% menjadi Rp 1.240 miliar walaupun total kredit tumbuh sebesar 24% di tahun 2007, yang merefleksikan keunggulan infrastruktur pengelolaan risiko kami dan perbaikan kondisi usaha selama tahun 2007. Dengan demikian rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (Rasio NPL gross) turun menjadi 2,3% dari 3,3% tahun sebelumnya. NPL netto tetap nihil setelah mempehitungkan nilai jaminan, sementara rasio penyisihan kerugian kredit terhadap kredit bermasalah adalah sebesar 161,2% di akhir tahun 2007.

Obligasi Pemerintah

Portofolio Obligasi Pemerintah sebesar Rp 15,8 triliun di tahun 2007 dibandingkan Rp 18,7 triliun tahun sebelumnya. Kami telah menjual sebagian obligasi pemerintah untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar terutama pada paruh pertama tahun 2007. Akibatnya, persentase obligasi pemerintah terhadap total aktiva Bank menurun menjadi 18% dari 23% di tahun sebelumnya. Obligasi berbunga tetap sebesar Rp 9,5 triliun menyumbang 60% dari total obligasi pemerintah sedangkan 40% lainnya merupakan obligasi dengan bunga mengambang. Rata-rata tenor obligasi pemerintah adalah 3,1 tahun di akhir 2007 dibandingkan dengan 3,4 tahun di tahun sebelumnya.

Rincian Kredit Bermasalah

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Kredit	Rp miliar	% Kredit	Rp miliar	% Kredit	
Wholesale	291	2,4%	423	3,1%	271	1,7%	(36%)
UKM & Ritel	405	5,4%	634	7,6%	458	5,1%	(28%)
Mass Market	233	1,8%	308	1,9%	433	2,0%	41%
Total	929	2,6%	1.365	3,3%	1.162	2,3%	(15%)

Portofolio Obligasi Pemerintah

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Diperdagangkan	162	1%	957	5%	1.214	7%	27%
Bunga tetap	138	1%	909	5%	1.214	7%	34%
Bunga mengambang	24	0%	48	0%	-	-	(100%)
Tersedia untuk Dijual	6.060	43%	11.058	59%	10.369	66%	(6%)
Bunga tetap	3.382	24%	8.103	43%	7.371	47%	(9%)
Bunga mengambang	2.678	19%	2.955	16%	2.998	19%	1%
Ditahan hingga jatuh tempo	7.880	56%	6.687	36%	4.225	27%	(37%)
Bunga tetap	1.955	14%	1.887	10%	925	6%	(51%)
Bunga mengambang	5.925	42%	4.800	26%	3.300	21%	(31%)
Total	14.102	100%	18.702	100%	15.808	100%	(15%)

Komposisi Pendanaan

	2005		2006		2007		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Giro	4.536	8%	5.337	8%	6.728	9%	26%
Rupiah	2.644	5%	3.525	5%	4.056	6%	15%
Mata uang asing	1.892	3%	1.812	3%	2.672	3%	47%
Tabungan	8.552	16%	9.712	15%	11.395	16%	17%
Rupiah	8.552	16%	9.712	15%	11.395	16%	17%
Deposito Berjangka	32.952	61%	41.881	63%	42.814	59%	2%
Rupiah	28.079	52%	35.310	53%	34.014	47%	(4%)
Mata uang asing	4.873	9%	6.571	10%	8.800	12%	18%
Pendanaan Jangka Panjang	7.302	13%	9.351	14%	11.450	16%	33%
Rupiah	3.370	6%	5.503	8%	6.378	9%	16%
Mata uang asing	3.932	7%	3.848	6%	4.072	7%	13%
Total Pendanaan	53.342	100%	66.281	100%	72.387	100%	9%

Total Pendanaan

Di tahun 2007, total pendanaan berbeban bunga tumbuh 9% menjadi Rp 72,4 triliun dari Rp 66,3 triliun tahun sebelumnya yang didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang berbunga rendah dan pendanaan jangka panjang (terstruktur).

Giro dan tabungan masing-masing tumbuh sebesar 26% dan 17% menjadi Rp 6,7 triliun dan Rp 11,4 triliun, dan bersama-sama menyumbang 25% dari total pendanaan. Deposito berjangka mencapai Rp 42,8 triliun dibanding Rp 41,9 triliun tahun sebelumnya dan menyumbang 59% dari total pendanaan. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (LDR) tercatat sebesar 88% di akhir 2007 dibandingkan 76% di tahun sebelumnya.

Pendanaan jangka panjang, yang terdiri dari obligasi senior, obligasi subordinasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian pembelian kembali (REPO) serta pinjaman lainnya, meningkat sebesar 22% menjadi Rp 11,5 triliun, seiring dengan keberhasilan penerbitan

obligasi senior senilai Rp 1,5 triliun di bulan Mei 2007. Pendanaan jangka panjang menyumbang sebesar 16% dari total pendanaan, dibanding 14% di tahun sebelumnya. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi untuk meminimalkan ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan kewajiban serta guna mendiversifikasikan sumber pendanaan kami. Dengan memperhitungkan pendanaan jangka panjang tersebut, rasio pinjaman terhadap pendanaan adalah sebesar 74% di akhir tahun 2007 dibandingkan 65% di tahun sebelumnya.

Permodalan

Rasio kecukupan modal (CAR) mencapai sebesar 19,3% di akhir 2007. Rasio modal *Tier-1* dan *Tier-2* masing-masing mencapai 15,3% dan 6,4% dibandingkan sebesar 15,5% dan 6,9% di tahun sebelumnya. Rasio ekuitas terhadap aktiva meningkat menjadi 12,1% dibandingkan 11,5% di tahun sebelumnya didorong oleh kinerja operasional kami yang positif.

Modal

Rp miliar	2005	2006	2007	ΔYoY
Modal <i>Tier 1</i>	7.933	8.370	9.769	17%
Modal <i>Tier 2</i>	3.976	3.702	4.088	10%
Investasi	(1.144)	(1.095)	(1.562)	43%
Total Modal setelah Investasi	10.765	10.977	12.295	12%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (termasuk risiko pasar)	47.466	53.825	63.820	19%
Rasio Kecukupan modal	22,7%	20,4%	19,3%	1,1%
Rasio <i>Tier 1</i>	16,7%	15,5%	15,3%	(0,2%)
Rasio <i>Tier 2</i>	8,4%	6,9%	6,4%	(0,5%)